



**ANALISIS PERKEMBANGAN PEMBERIAN KREDIT
PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TEGUHAN KECAMATAN PARON
KABUPATEN NGAWI
TAHUN 2010 – 2014**

**Destrina Prihasinta
Program Studi Pendidikan Akuntansi-FPIPS
IKIP PGRI MADIUN**

ABSTRACT

The development of lending in this study is the number of credits, BRI Unit Teguhan District of Paron Ngawi in 2010 - 2014. The objectives to be achieved is to analyze developments in the provision of credit to the BRI Unit Teguhan District of Paron Ngawi 2010-2014.

This type of research is qualitative descriptive. A resource in this study is the Head of Unit and 2 Account Officer (AO). Collecting data using the methods of documentary and interview methods supported. The analysis of the data using the model of Miles and Huberman.

It is concluded that the provision of credit to the BRI Unit Teguhan District of Paron Ngawi been progressing in a positive direction. That is an increase from year to year during the period 2010-2014. Increased lending to the BRI Unit Teguhan District of Paron Ngawi also followed the development of bad credit problems that must be faced. Total debtors at BRI Teguhan District of Paron Ngawi also always increase during the period 2010-2014. While the results of observation found that the tight competition is the main obstacle for increasing loan. AO existence of banks and financial institutions are scrambling competitors seeking debtors in the region of BRI Unit Teguhan make AO BRI Teguhan trouble finding the debtor. As for suggestions that may be filed: (1) It should be increased the number of BRI Unit Teguhan AO in order to overcome the competition with banks and other financial institutions but still with sound judgment according to the needs and conditions of the working area. Thus the entire potential of crediting will be well served by BRI Unit Teguhan. (2) BRI Teguhan need to evaluate the work of each AO in order to know the advantages and disadvantages in offering credit to borrowers. The results of this evaluation can be used as a material consideration to provide sufficient knowledge for AO in the face of the debtor as well as a reference for decision-making to continue or terminate the employment contract AO. (3) BRI Unit Teguhan need to increase promotion in giving credit to the debtor. Various facilities and ease of loans the company needs to be disseminated to the public as a prospective borrower so that the potential of getting debtor will also be improved.

Keywords: Development, Lending

ABSTRAK

Perkembangan pemberian kredit dalam penelitian ini adalah jumlah pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tahun 2010 – 2014. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis perkembangan pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tahun 2010-2014.



Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Nara sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Unit dan 2 Account Officer (AO). Pengumpulan data menggunakan metode dokumenter dan ditunjang metode wawancara. Adapun analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi mengalami perkembangan ke arah yang positif. Artinya terjadi peningkatan dari tahun ke tahun selama periode tahun 2010 – 2014. Peningkatan pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi juga diikuti perkembangan permasalahan kredit macet yang harus dihadapi. Jumlah debitur pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi juga selalu mengalami peningkatan selama periode tahun 2010 – 2014. Adapun saran yang dapat diajukan adalah (1) Kecamatan Paron sebagai pangsa pasar yang dituju BRI Unit Teguhan memiliki potensi besar di bidang pertanian. Untuk itu kemudahan pemberian kredit kepada petani perlu dilakukan agar petani mendapat dana yang cepat. (2). Materi promosi seperti kaos bertuliskan BRI mitra petani juga merupakan langkah yang dapat dilakukan BRI Unit Teguhan. Langkah ini belum dilakukan oleh BRI Unit Teguhan sehingga dapat dijadikan sebagai cara meningkatkan pemberian kredit serta strategi menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Kata Kunci : Perkembangan, Pemberian Kredit

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pemberian kredit yang dilakukan bank diharapkan mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan pemberian kredit merupakan kunci keberhasilan usaha suatu bank. Semakin berkembang pemberian kredit yang dilakukan bank kepada masyarakat maka semakin kuat eksistensi bank tersebut di wilayah kerjanya. Namun pada kenyataan di lapangan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bahkan bisa dikatakan menghambat perkembangan pemberian kredit.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Teguhan Kecamatan Paron merupakan salah satu unit pelayanan BRI yang berada di bawah Kantor Cabang BRI Ngawi. Sebagai bank umum yang mengandalkan pemberian kredit sebagai usaha utamanya, BRI Unit Teguhan mengalami persaingan dengan bank dan lembaga keuangan lain. Berdasarkan observasi pendahuluan BRI Unit Teguhan mempunyai pesaing KSU SAE, BPR Wahyu Utomo, Bank Jatim, BPR UMKM dan beberapa koperasi lainnya. Disamping itu BRI Unit Teguhan mempunyai persoalan bank pada umumnya yaitu adanya kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisa Perkembangan Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi**”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian adalah Bagaimana perkembangan pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tahun 2010-2014?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tahun 2010-2014.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Pengertian kredit



Gatot Supramono (2009: 152) menjelaskan bahwa secara etimologi kata kredit berasal dari bahasa Romawi yaitu *credere* yang artinya percaya. Jadi dapat dinyatakan bahwa kredit merupakan aktivitas meminjamkan sejumlah uang kepada debitur karena debitur dapat dipercaya membayar pinjaman tepat waktu. Sedangkan menurut Kasmir (2007: 102) mengatakan “kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang”.

Pengertian kredit ini diperjelas dengan dalam undang-undang perbankan. Menurut pasal 1 ayat 11 Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan menjelaskan “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang kewajibannya pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah bahwa telah terjadi pemberian kredit kepada masyarakat yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi selama tahun 2010 sampai dengan 2014. Kredit adalah salah satu produk jasa andalan yang dimiliki oleh BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi terutama sektor mikro. Selain Bank Rakyat Indonesia Unit Teguhan ternyata terdapat bank lain yaitu Bank Jatim, BPR UMKM dan beberapa lembaga keuangan lain seperti SAE dan koperasi yang juga ikut bersaing dalam menawarkan kredit sektor mikro kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Persaingan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Teguhan. Selain faktor persaingan terdapat faktor internal yang ikut mempengaruhi perkembangan pemberian kredit yaitu adanya kredit bermasalah. Untuk itu perlu diteliti strategi pemasaran kredit dan langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan kredit bermasalah.

Langkah-langkah yang tepat untuk menyusun strategi pemasaran kredit dan mengatasi kendala-kendala penyaluran kredit dapat dipelajari dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Analisis perkembangan pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi ini menggunakan data dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Selanjutnya dasar teori tentang kredit dan strategi pemasaran kredit perbankan digunakan untuk menganalisis data-data tersebut. Dari hasil analisis itu diharapkan dapat diketahui perkembangan dan kendala-kendala pemberian kredit yang telah dilakukan selama tahun 2010 sampai dengan 2014 sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja, memberikan saran dan solusi dalam upaya meningkatkan perkembangan pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang model analisisnya tidak menggunakan analisis statistik atau non statistik. Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran sistematis tentang terjadinya suatu gejala berdasarkan fakta-fakta atas gejala tersebut. Dengan demikian pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data



Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014 : 308). Data ini dicari dari nara sumber yaitu kepala unit dan karyawan bagian kredit yaitu accounting officer pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dengan melakukan wawancara terkait obyek yang akan diteliti serta data tentang pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun 2010 – 2014.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif bermakna. Menurut Sugiyono (2014 : 6) data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak. Data kualitatif bermakna pada penelitian ini adalah total pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi periode tahun 2010 – 2014 yang bersumber dari arsip. Penelitian ini akan membahas data dibalik fakta yang tampak dari perkembangan pemberian kredit tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumenter

Studi dokumenter dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu :

- 1) Total pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi periode tahun 2010 – 2014.
- 2) Literatur yang mendukung penelitian yang berasal dari buku, jurnal, artikel maupun dari internet.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2014 : 318). Untuk melaksanakan wawancara ini, peneliti menyusun pedoman wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka wawancara dilakukan kepada kepala unit dan karyawan bagian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data-data utama yang diperlukan, yaitu data mengenai total pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi periode tahun 2010 – 2014. Untuk memperoleh data ini peneliti akan mendatangi BRI Cabang Ngawi untuk mendapatkan izin penelitian pada wilayah kerjanya khususnya pada BRI Unit Teguhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis tentang perkembangan pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.
- b. Melakukan wawancara dengan kepala BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi untuk memperkuat hasil temuan pada analisis data dilakukan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui strategi menghadapi pesaing dan upaya untuk meningkatkan pemberian kredit.
- c. Melakukan wawancara dengan beberapa karyawan bagian kredit BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi untuk memperoleh keterangan tentang kendala-kendala yang ditemui dalam meningkatkan pemberian kredit serta cara mengatasinya.
- d. Klarifikasi atau membandingkan hasil wawancara antara karyawan bagian kredit yang satu dengan lainnya serta dibandingkan dengan penjelasan dari kepala unit, sehingga data primer yang dikumpulkan lebih valid untuk menjawab rumusan masalah penelitian.



- e. Evaluasi hasil temuan berdasarkan wawancara secara deskriptif.
- f. Membuat kesimpulan berdasarkan analisa data sekunder dan dikonsultasikan dengan evaluasi hasil temuan wawancara.
- g. Menyampaikan saran sebagai solusi dalam upaya meningkatkan pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2014 : 327), triangulasi diartikan sebagai "teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Unit, Accounting Officer dan rekan kerja Accounting Officer. Data yang diperoleh dari tiga sumber akan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data metode kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman, yang terdiri dari :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama dalam analisa data secara kualitatif pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman adalah reduksi data. Sugiyono (2010:338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh dari wawancara akan dirangkum agar lebih fokus pada hal-hal penting yang mendukung penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah setelah dilakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2010 : 341) menjelaskan bahwa Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang memuat data hasil wawancara. Uraian dengan teks yang bersifat naratif ini akan menjelaskan data hasil wawancara menggunakan pemahaman peneliti dan diperkuat dengan data-data yang dikumpulkan.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010 : 345).

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Pemberian Kredit

Pemberian kredit kepada debitur yang dicapai Bank Rakyat Indonesia Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perkembangan Pemberian Kredit

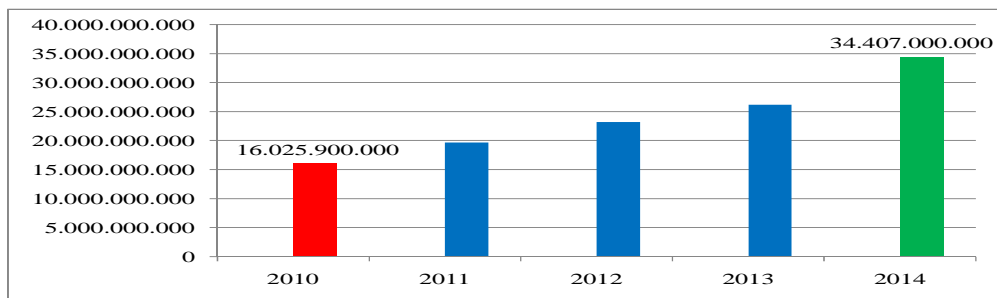
Tahun	Plafond (Rp)	Selisih (Rp)	Perkembangan (%)
-------	--------------	--------------	------------------

2010	16.025.900.000	-	0,000%
2011	19.728.700.000	3.702.800.000	23,105%
2012	23.220.500.000	3.491.800.000	17,699%
2013	26.164.500.000	2.944.000.000	12,678%
2014	34.407.000.000	8.242.500.000	31,503%
Jumlah	119.546.600.000	18.381.100.000	84,985%
Rata-rata	23.909.320.000	3.676.220.000	16,997%

Sumber : Arsip BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa total pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan selama periode 2010 sampai dengan 2014 adalah Rp. 119.546.600.000,00. Rata-rata pemberian kredit pertahun adalah Rp. 23.909.320.000,00. Total perkembangan pemberian kredit selama periode 2010 sampai dengan 2014 adalah 84,985%. Rata-rata perkembangan pemberian kredit pertahun adalah sebesar 16,997%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi mengalami perkembangan ke arah yang positif. Artinya terjadi peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2010 – 2014.

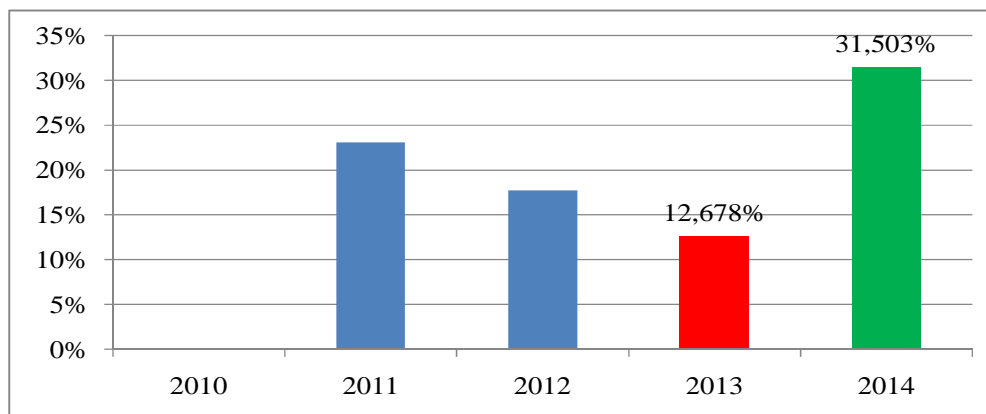
Data perkembangan pemberian kredit sebagaimana dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Perkembangan Pemberian Kredit
 Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Total pemberian kredit terendah terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar Rp. 16.025.900.000,00, sedangkan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 34.407.000.000,00.

Perkembangan pemberian kredit di BRI Unit Teguhan cenderung positif namun fluktuatif. Lebih jelasnya prosentase perkembangan pemberian kredit ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 Prosentase Perkembangan Pemberian Kredit

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa meskipun pemberian kredit selalu mengalami peningkatan namun prosentase perkembangan pemberian kredit dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 justru mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2013 perkembangan pemberian kredit mencapai titik terendah sebesar 12,678%. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi perkembangan yang sangat besar yaitu sebesar 31,503%. Prosentase perkembangan pemberian kredit yang cenderung menurun dari tahun 2010 – 2013 karena persaingan yang semakin ketat dan jumlah Accounting Officer (AO) yang berkurang sehingga untuk mencapai perkembangan yang selalu meningkat akan sulit dilakukan. Pada tahun 2014 BRI Unit Teguhan mendapat tambahan AO dari empat orang menjadi tujuh orang. Kondisi ini membuat pemberian kredit dapat meningkat tajam. Meskipun tidak semua AO dapat memenuhi target pemberian kredit bulanan sebesar 500 juta, namun dengan jumlah AO yang semakin banyak terbukti membuat terjadinya lonjakan jumlah pemberian kredit yang diperoleh pada tahun 2014. Selain itu ketatnya aturan kepada karyawan khususnya AO dalam mencapai target pemberian kredit kepada debitur membuat AO semakin bekerja keras untuk mencapai target tersebut.

Persaingan yang ketat dengan bank serta lembaga keuangan lainnya membuat upaya untuk mendapatkan debitur semakin susah. Dampaknya tentu target perusahaan untuk mencairkan kredit sebesar 500 juta per bulan akan susah dicapai. Hal ini sesuai dengan kondisi yang digambarkan pada gambar 5.2 di mana terjadi penurunan prosentase perkembangan pemberian kredit meskipun total pemberian kredit pertahun semakin meningkat. Sementara pada tahun 2014 terjadi peningkatan pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan karena jumlah AO yang semakin banyak. Jumlah AO yang semakin banyak membuat persaingan antar AO semakin ketat. AO akan berusaha untuk mencapai pemberian kredit yang sesuai standar perusahaan. Sehingga dapat berdampak pada peningkatan prosentase pemberian kredit. Namun di sisi lain juga ditemukan kondisi AO yang kurang mampu mencapai hasil kerja sesuai dengan standar perusahaan dan berniat untuk mengundurkan diri.

Persaingan yang semakin ketat merupakan kendala utama dalam meningkatkan pemberian kredit kepada debitur pada BRI Unit Teguhan Kabupaten Ngawi. Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi yang menemukan keberadaan AO dari bank dan lembaga keuangan pesaing yang berebut mencari debitur di wilayah kerja BRI Unit Teguhan diantaranya Bank Jatim, Bank Danamon, Bank Mandiri Syariah, BPR Utomo Widodo, BPR Polatama Kusuma, KSP SAE, KSP Sendang Barokah, dan KSP Semerbak Citra. Semakin banyak AO dari lembaga keuangan tersebut membuat AO BRI Unit Teguhan kesulitan mencari debitur.

2. Perkembangan Kredit Macet

Perkembangan kredit macet pada BRI Unit Teguhan seperti tabel berikut :

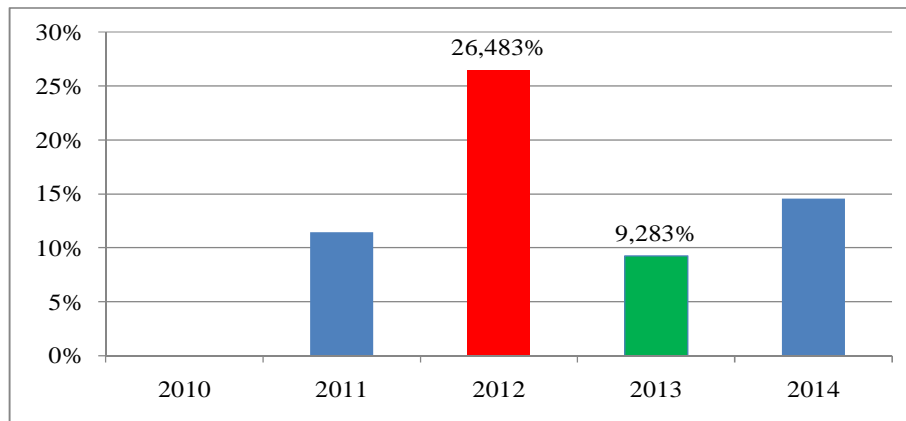
Tabel 2. Perkembangan Kredit Macet

Tahun	Kredit Macet	Selisih (Rp)	Perkembangan (%)
2010	11.859.166	-	0,000%
2011	13.218.229	1.359.063	11,460%
2012	16.718.760	3.500.531	26,483%
2013	18.270.841	1.552.081	9,283%
2014	20.931.771	2.660.930	14,564%
Jumlah	80.998.767	9.072.605	61,790%
Rata-rata	16.199.753	1.814.521	12,358%

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa total kredit macet pada BRI Unit Teguhan periode 2010 – 2014 adalah sebesar Rp. 80.998.767,00 atau rata-rata kredit macet pertahun adalah sebesar Rp. 16.199.753,00. Perkembangan kredit macet selama periode 2010 – 2014 adalah 61,790%. Rata-rata perkembangan kredit macet per tahun adalah 12,358%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kredit macet pada BRI Unit Teguhan fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa prosentase perkembangan kredit macet tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 11,460%. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 9,283%. Lebih jelasnya perkembangan kredit macet ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3 Perkembangan Kredit Macet

Penjelasan di atas menunjukkan terjadinya kredit macet pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Kredit macet ini tentu harus dapat di atasi.

3. Perkembangan Jumlah Debitur

Jumlah debitur yang meminjam kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi juga perlu di analisis dalam perkembangan pemberian kredit. Hal ini guna mengetahui banyaknya debitur yang dapat dilayani BRI Unit Teguhan. Perkembangan jumlah debitur ini dapat dilihat pada tabel berikut :

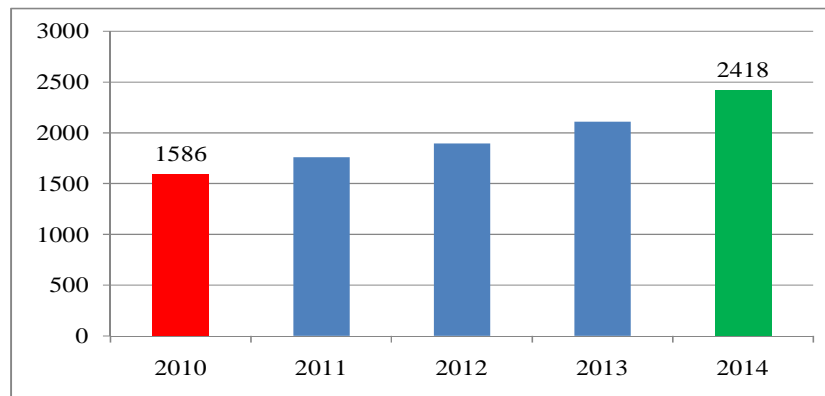
Tabel 3. Perkembangan Jumlah Debitur

Tahun	Jumlah Debitur	Selisih (Rp)	Perkembangan (%)
2010	1586	-	0,000%
2011	1762	176	11,097%
2012	1895	133	7,548%
2013	2110	215	11,346%
2014	2418	308	14,597%
Jumlah	9.771	832	44,588%
Rata-rata	1.954	166	8,918%

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

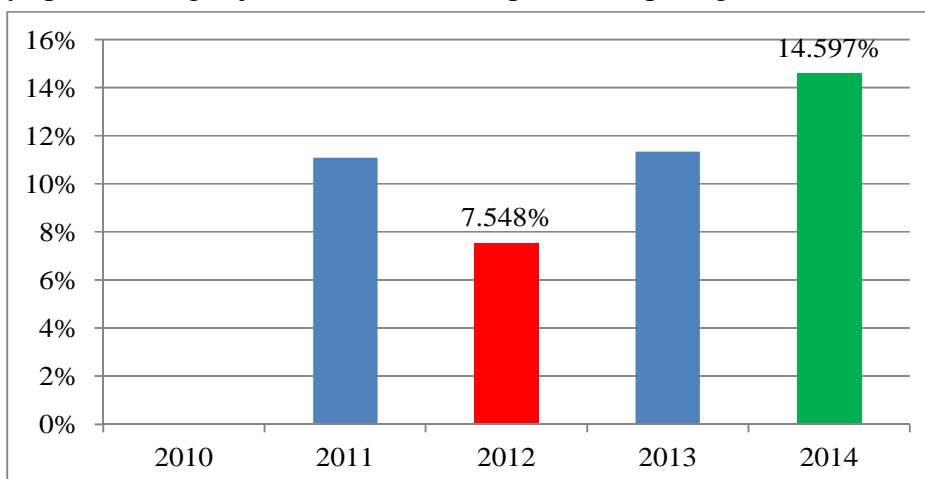
Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah debitur selama tahun 2010 – 2014 adalah 9.771 orang. Rata-rata debitur per tahun adalah sebanyak 1.954 orang. Jumlah debitur terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 1.586 orang, sedangkan jumlah debitur tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 2.418 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah debitur cenderung mengalami peningkatan selama tahun 2010 – 2014.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Jumlah Debitor

Data pada tabel 3 di atas juga menunjukkan bahwa jumlah perkembangan jumlah debitor pada BRI Unit Teguhan selama periode 2010 – 2014 adalah sebesar 44,588%. Perkembangan rata-rata jumlah debitor per tahun adalah sebesar 8,918%. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,597% dan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,548%. Lebih jelasnya perkembangan jumlah debitor ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5 Perkembangan Jumlah Debitor

Sumber : Hasil Olah Data

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi mengalami perkembangan ke arah yang positif. Artinya terjadi peningkatan dari tahun ke tahun selama periode tahun 2010–2014.



The 7th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Sabtu, 12 Maret 2016

Peningkatan pemberian kredit pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi juga diikuti perkembangan permasalahan kredit macet yang harus dihadapi. Jumlah debitur pada BRI Unit Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi juga selalu mengalami peningkatan selama periode tahun 2010–2014. Sedangkan dari hasil observasi ditemukan bahwa persaingan yang semakin ketat merupakan kendala utama dalam meningkatkan pemberian kredit. Keberadaan AO dari bank dan lembaga keuangan pesaing yang berebut mencari debitur di wilayah kerja BRI Unit Teguhan membuat AO BRI Unit Teguhan kesulitan mencari debitur.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Perlu ditingkatkan jumlah AO di BRI Unit Teguhan guna mengatasi persaingan dengan bank serta lembaga keuangan lain namun tetap dengan pertimbangan yang logis sesuai kebutuhan dan kondisi wilayah kerja. Dengan demikian seluruh potensi pemberian kredit akan dapat dilayani dengan baik oleh BRI Unit Teguhan.
- b. BRI Unit Teguhan perlu mengevaluasi kerja masing-masing AO sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan dalam menawarkan kredit kepada debitur. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan bekal pengetahuan bagi AO dalam menghadapi debitur serta menjadi rujukan untuk pengambilan keputusan melanjutkan atau memberhentikan kontrak kerja AO.
- c. BRI Unit Teguhan perlu meningkatkan promosi dalam memberikan kredit kepada debitur. Berbagai fasilitas serta kemudahan kredit yang diberikan perusahaan perlu lebih disosialisasikan kepada masyarakat sebagai calon debitur sehingga potensi mendapatkan debitur juga akan dapat ditingkatkan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan data dengan periode yang lebih lama dan detail sehingga analisis yang dilakukan juga dapat lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 10. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. 5. Bandung: CV Alfabeta.
- Gatot Supramono. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit, Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis*. Jakarta: Rineka Cipta.